



PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA PADA TAHUN 2001-2020

Dwi Atika Zahra¹, Fais Irawan², Khairunnisa Umi Almas³, Sabrina Erisa Aulia Sihotang⁴, Siti Mardiah⁵, Siska Lumban Batu⁶ dan Rejosu Vanhot Sianturi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan,
 JL. William Iskandar, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara
 E-mail Coresponding: sabrinarisa.7233141013@mhs.unimed.ac.id

ABSTRAK

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi, penelitian ini memiliki tujuan menganalisis sejauh mana pengaruh antara PMDN dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder dari BPS Provinsi Sumatera Utara dengan periode waktu 20 tahun (2001-2020). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dan analisis regresi berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel PMDN, PMA, dan PDRB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik PMDN maupun PMA memiliki pengaruh positif yang signifikan, baik secara parsial dan simultan, terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Hasil analisis inferensial memperlihatkan bahwa variabel PMDN memiliki nilai t hitung 3.964 > t tabel 1.73961, dengan tingkat signifikan t sebesar ($0,01 < 0,05$) maka terdapat pengaruh positif dan signifikan Penggunaan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel PMA memiliki nilai t hitung 4.366 > t tabel sebesar 1.73961 memperlihatkan bahwa ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan antara PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Terdapat hubungan positif signifikan antara PMDN dan PMA dalam menghasilkan sinergi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Uji f hitung sebesar 39,118 > f tabel 3,59 menunjukkan hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Hasil menunjukkan pentingnya upaya pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui kebijakan yang mendukung, serta perbaikan infrastruktur yang relevan. Sinergi antara pemerintah, investor, dan masyarakat lokal sangat penting untuk memastikan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan secara merata.

Kata kunci: Penanaman Modal Dalam negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses yang menggambarkan kemajuan ekonomi suatu negara dalam periode tertentu, yang tercermin dari peningkatan output per kapita dan kapasitas produksi. Peningkatan ini berperan penting dalam pembangunan ekonomi, dan menjadi tolok ukur untuk kebijakan pembangunan di masa depan. Di Indonesia hal ini dapat dilihat melalui kontribusi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) yang secara langsung mendukung laju pertumbuhan ekonomi nasional. Seperti yang dikatakan oleh Muryanto dkk (2022), pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencerminkan peningkatan pendapatan nasional, tetapi juga mencerminkan kemampuan negara dalam meningkatkan ketersediaan barang dan jasa.

Berdasarkan data yang diketahui peneliti bahwa, PMDN dan PMA di Indonesia berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2001, kontribusi PMDN dan PMA terhadap ekonomi Indonesia cukup rendah, dengan masing-masing mencapai 528,64 miliar IDR dan 422,2 miliar IDR. Namun, seiring berjalannya waktu, PMDN menunjukkan kecenderungan untuk terus meningkat, seperti yang tercatat pada tahun 2007 yang mencapai 1.672,46 miliar IDR. Kenaikan PMDN ini sesuai dengan teori bahwa investasi domestik dapat meningkatkan kapasitas produksi nasional, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Febdianti, 2017).



Sementara PMA juga menunjukkan peran yang signifikan. Misalnya, pada tahun 2007, PMA melonjak menjadi 3.110,6 miliar IDR, yang berperan dalam menyediakan teknologi dan manajerial yang lebih efisien, serta membuka akses pasar global. Menurut Istikomah & Kustitunto (2017), PMA di Indonesia memberikan dampak positif dalam sektor-sektor strategis, dengan menyediakan tambahan modal dan pengetahuan yang tidak tersedia di dalam negeri. Hal ini dapat dilihat dalam angka pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tercatat 99.792 miliar IDR pada tahun yang sama. Oleh karena itu, PMA sangat penting dalam memperkenalkan inovasi dan meningkatkan produktivitas nasional.

Meskipun PMA memberikan banyak manfaat, seperti yang dijelaskan oleh Todaro (2006), pengaruhnya dapat terbatas terutama dalam negara berkembang seperti Indonesia karena keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih. Selain itu, efek "crowding out" juga dapat terjadi, di mana investasi asing yang lebih menarik dapat menekan tabungan dan investasi lokal (Purwanto & Mangeswuri, 2016). Maka dari itu PMDN yang berkembang pesat sejak 2011 dapat mengurangi ketergantungan pada investasi asing dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan (Aji dkk, 2023).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang tercermin melalui peningkatan PDB, menggambarkan keberhasilan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas nasional. Hal ini sesuai dengan teori Harrod-Domar yang menekankan pentingnya investasi dalam meningkatkan kapasitas produksi jangka panjang (Perawati & Ermawati, 2023). Keberhasilan ini juga didukung oleh kebijakan-kebijakan yang mendukung investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri, serta upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi faktor penting dalam memaksimalkan hasil dari investasi tersebut.

Dapat dilihat kontribusi PMDN dan PMA dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat penting, terutama dalam mempercepat proses pembangunan industri dan meningkatkan daya saing di pasar global. Kombinasi kedua jenis investasi ini, sesuai dengan teori ekonomi yang ada, akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap perekonomian Indonesia.

Tabel 1. PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) Dan PMA (Penanaman Modal Asing) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	PMDN	PMA	Pertumbuhan Ekonomi
2001	528.64	422.2	71908.0
2002	653.03	186.2	75189.0
2003	413.69	693.1	78805.0
2004	1046.03	935.4	83328.0
2005	621.64	517.7	87897.0
2006	594.25	488.5	93347.0
2007	1672.46	3110.6	99792.0
2008	391.33	2794.2	106172.0
2009	2644.97	8838.8	111559.0
2010	1703.06	2893.6	118718.0
2011	2004.06	5971.0	353150.0
2012	2970.19	6240.1	375920.0
2013	5068.88	10817.2	398720.0
2014	5231.91	6852.4	419570.0
2015	4287.42	17189.9	440960.0
2016	4954.83	14215.1	463770.0



2017	11683.64	20524.4	487530.0
2018	8371.80	17776.9	512770.0
2019	19749.00	5276.1	539510.0
2020	18189.50	13749.0	533750.0

Pada tahun 2001, PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanaman Modal Asing) berkontribusi sebesar 528,64 miliar IDR dan 422,2 miliar IDR terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tercatat sebesar 71.908 miliar IDR. Selanjutnya, pada tahun 2002, meskipun PMDN mengalami peningkatan menjadi 653,03 miliar IDR, PMA justru menurun drastis menjadi hanya 186,2 miliar IDR, sehingga berpengaruh pada sedikit peningkatan pertumbuhan ekonomi yang mencapai 75.189 miliar IDR. Pada tahun 2003, PMDN kembali turun menjadi 413,69 miliar IDR, sementara PMA meningkat signifikan menjadi 693,1 miliar IDR, dan ini berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tercatat sebesar 78.805 miliar IDR.

Pada tahun 2004, PMDN dan PMA mengalami lonjakan signifikan, masing-masing menjadi 1.046,03 miliar IDR dan 935,4 miliar IDR, yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai angka 83.328 miliar IDR. Seiring berjalannya waktu, kontribusi PMDN dan PMA terhadap ekonomi Indonesia menunjukkan fluktuasi yang beragam, dengan pertumbuhan yang konsisten namun dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal.

Pada tahun 2007, PMDN melonjak tajam menjadi 1.672,46 miliar IDR, sementara PMA mengalami lonjakan besar menjadi 3.110,6 miliar IDR, yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga mencapai 99.792 miliar IDR. Namun, pada tahun 2008, meskipun PMA masih tinggi di angka 2.794,2 miliar IDR, PMDN justru menurun menjadi 391,33 miliar IDR, dan pertumbuhan ekonomi hanya tercatat sebesar 106.172 miliar IDR.

Dalam tahun-tahun berikutnya, PMDN dan PMA mengalami fluktuasi, namun secara umum, keduanya terus berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tahun 2009, misalnya, mencatatkan angka yang signifikan dengan PMDN mencapai 2.644,97 miliar IDR dan PMA 8.838,8 miliar IDR, mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 111.559 miliar IDR. Sejak 2010 hingga 2016, meskipun terjadi penurunan di beberapa tahun seperti 2015, namun kontribusi PMDN dan PMA terus mendukung pertumbuhan ekonomi yang secara umum bergerak naik, meskipun pada 2020 ada penurunan akibat dampak pandemi COVID-19, dengan pertumbuhan ekonomi tercatat di angka 533.750 miliar IDR.

Maka dapat dilihat secara keseluruhan bahwa investasi dalam negeri dan asing berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, meskipun ada fluktuasi dari tahun ke tahun yang dipengaruhi oleh berbagai faktor global dan domestik. Analisis ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penanaman modal (baik dalam negeri maupun asing) dan pertumbuhan ekonomi, serta pentingnya kebijakan ekonomi yang mendukung stabilitas investasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Peneliti mengaplikasikan metode kuantitatif dalam analisis ini yaitu yang mengkaji permasalahan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Fokus utama pembahasan mencakup beberapa variabel penting, seperti pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA) di daerah tersebut. Data yang digunakan pada penelitian ini di ambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, berupa data sekunder berbentuk time series yang mencakup periode 20 tahun, yaitu dari tahun 2001 hingga 2020.



Penulis menerapkan metode analisis regresi berganda dalam melakukan uji regresi berganda antara variabel PMDN dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian akan mencakup pengujian pengaruh parsial dan simultan antar variabel dengan persamaan regresi yaitu

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), (Miliar Rupiah)

X₁ = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), (Miliar Rupiah/thn)

X₂ = Penanaman Modal Asing (PMA), (Miliar Rupiah/thn)

B₀ = Konstanta.

B₁, B₂ = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu Uji Parsial (Uji T) =

Terima Ho atau Tolak H1, jika nilai t_{hitung} < t_{tabel} atau jika Sig > 0,05.

Tolak Ho atau Terima H1, jika t_{hitung} > t_{tabel} atau jika Sig < 0,05

Uji Simultan (Uji F) =

Terima Ho atau Tolak H1, jika nilai F_{hitung} < F_{tabel} atau jika Sig > 0,05

Tolak Ho atau Terima H1, jika F_{hitung} > F_{tabel} atau jika Sig < 0,05.

Semua pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan SPSS versi 25 untuk menganalisis data, guna memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian. Dengan perangkat lunak ini, analisis statistik dapat dilakukan dengan lebih tepat dan efisien, mendukung pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.906 ^a	.821	.800

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Tabel model summary (R) sebesar 0,906, nilai koefisien determinasi regresi berganda Nilai R Square sebesar 0,821 menunjukkan bahwa 82,1% dari pertumbuhan ekonomi dapat dibahas oleh variasi dalam variabel PMDN dan PMA. Sedangkan, sisanya sebanyak 17,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar dari penelitian ini.

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
-----------------------------	--	---------------------------



Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	88513.366	28568.701		3.098	.007
PMDN	16.274	4.106	.489	3.964	.001
PMA	15.572	3.567	.538	4.366	.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Persamaan regresi Pada kolom B diketahui constant sebesar 88513.366 dan koefisien regresi PMDN sebesar 16.274, dan PMA sebesar 15.572. Jadi persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 88513.366 + 16.274X_1 + 15.572X_2$$

Konstanta sebesar 88513.366 artinya jika PMDN dan PMA adalah 0, maka tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 88513.366. Koefisiensi regresi variable PMDN sebesar 16.274. Artinya setiap meningkat PMDN sebesar satuan milyar, maka akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 16.274. Koefisien regresi variable PMA sebesar 15.572. Artinya setiap meningkat PMA sebesar satuan milyar, maka akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 15.572.

Tabel 4. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	88513.366	28568.701		3.098	.007
PMDN	16.274	4.106	.489	3.964	.001
PMA	15.572	3.567	.538	4.366	.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Nilai $T_{hitung} 3.964 > T_{tabel} 1.73961$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Membuktikan secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tarif nyata ($\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) dengan $N = 20$ dan variabel bebas ($k = 2$) ($db = n - k - 1 = 20 - 1 - 2 = 17$), menunjukkan hipotesis diterima.

Nilai $T_{hitung} 4.366 > T_{tabel} 1.73961$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Membuktikan secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel PMA terhadap Pertumbuhan ekonomi Dengan tarif nyata ($\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) dengan $N = 20$ dan variabel bebas ($k = 2$) ($db = n - k - 1 = 20 - 1 - 2 = 17$), menunjukkan hipotesis diterima. Selanjutnya hal ini juga memperlihatkan peningkatan PMA maka akan membuat pertumbuhan ekonomi terus meningkat.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	565951992297.421	2	282975996148.711	39.118	.000 ^b
Residual	122975991806.329	17	7233881870.961		
Total	688927984103.750	19			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25



Nilai F_{hitung} sebesar 39,118 > F_{tabel} 3,59, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Memperlihatkan secara simultan antara PMDN dan PMA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada $\alpha = 5\%$, menunjukkan hipotesis dapat diterima.

2. Pembahasan

A. Variabel PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Nilai T_{hitung} 3.964 > T_{tabel} 1.73961, menunjukkan H_0 ditolak maka H_1 diterima. memperlihatkan secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi dengan taraf nyata (α) = 5 % ($\alpha = 0,05$) dengan $N = 20$ dan variabel bebas (k) = 2 (db) = $n-k-1 = 20-1-2 = 17$. Menjelaskan bahwa semakin besar PMDN maka pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial, peningkatan investasi domestik berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa PMDN berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data yang digunakan, PMDN di Sumatera Utara menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2015, nilai PMDN tercatat sebesar 4.287,42 miliar, kemudian meningkat menjadi 11.683,64 miliar pada tahun 2017, dan mencapai 19.749,00 miliar pada tahun 2019. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 18.189,50 miliar, nilai investasi domestik tetap menunjukkan rata-rata kenaikan yang positif selama satu dekade terakhir. Peningkatan ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang terus membaik, sebagaimana terlihat dari kenaikan PDRB dari 440.960 miliar pada tahun 2015 menjadi 533.750 miliar pada tahun 2020.

Pertumbuhan ini menunjukkan tren positif yang konsisten, didorong oleh sektor unggulan seperti pertanian, perkebunan, industri pengolahan, dan pariwisata. Sektor-sektor tersebut semakin diperkuat dengan pengembangan infrastruktur strategis, seperti pembangunan jalan tol Medan-Binjai dan Pelabuhan Kuala Tanjung, yang mendukung distribusi barang dan jasa serta mendorong investasi lebih lanjut. Namun, Sumut masih menghadapi tantangan, termasuk ketergantungan pada komoditas primer, volatilitas harga global, dan kesenjangan pertumbuhan antar wilayah. Untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan merata, fokus pada diversifikasi ekonomi, pengembangan industri hilir, peningkatan sektor pariwisata, serta kebijakan lingkungan yang berkelanjutan sangat diperlukan.

Temuan ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arta, 2019) yang juga menunjukkan bahwa PMDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan peneliti terdahulu yaitu oleh (Suprianto dkk, 2018), yang menjelaskan bahwa PMDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Serta, penelitian Yuliani juga memberikan penjelasan bahwa PMDN berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB pada seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

B. Variabel PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Nilai T_{hitung} 4.366 > T_{tabel} 1.73961, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. menunjukkan secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel PMA terhadap Pertumbuhan ekonomi Dengan taraf nyata (α) = 5 % ($\alpha = 0,05$) dengan $N = 20$ dan variabel bebas (k) = 2 (db) = $n-k-1 = 20-1-2 = 17$. Maka hipotesis diterima. Selanjutnya hal ini juga menjelaskan bahwa semakin meningkat PMA menjadikan pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini, aliran PMA di Sumatera Utara menunjukkan fluktuasi dengan tren peningkatan signifikan. Pada tahun 2001, nilai PMA tercatat sebesar Rp 422,21 miliar, kemudian meningkat drastis menjadi Rp 17.189,90 miliar pada tahun 2015, dan mencapai puncaknya pada Rp 20.524,45 miliar pada tahun 2017. Selama periode yang sama, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara juga mengalami peningkatan, dari Rp 71.908 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp 539.510 miliar pada tahun 2019. Kenaikan PMA ini tidak hanya memperkuat aliran modal ke daerah, tetapi juga membawa teknologi, keterampilan manajerial baru, serta memperkuat produktivitas lokal yang dapat meningkatkan lapangan kerja. Sebagai hasilnya, PMA menjadi salah satu pendorong utama dalam meningkatkan daya saing global dan kinerja ekonomi Sumatera Utara.



Hasil tersebut juga sejalan penelitian terdahulu yaitu yang diteliti oleh (Ugar dkk, 2019) Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel PMA dengan PDRB, yang memperlihatkan yaitu investasi asing berperan penting dalam mendobrak pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian terdahulu yang kedua oleh (Beno dkk, 2022) menemukan bahwa Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Daerah Yogyakarta. Terdapat hal logis yang dapat dijelaskan yaitu PMA sering kali membawa teknologi baru dan keterampilan yang lebih tinggi ke dalam ekonomi lokal.

C. Variabel PMDN dan PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Nilai F_{hitung} sebesar 39,118 > F_{tabel} 3,59, menunjukkan H_0 ditolak maka H_1 diterima. Hasil uji simultan memperlihatkan PMDN dan PMA secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Sumatera Utara. Hal ini mengindikasikan bahwa baik investasi domestik maupun asing berperan penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melalui kontribusi yang saling melengkapi. Di Sumatera Utara, kontribusi PMDN terlihat dalam pengembangan infrastruktur dan industri lokal, sementara PMA mendorong adopsi teknologi dan perluasan pasar. Kolaborasi kedua jenis investasi ini menjadi motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat, merata, dan berkelanjutan di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil analisis, pertumbuhan ekonomi Sumut semakin meningkat seiring dengan masuknya investasi domestik dan asing, yang berperan penting dalam mendorong sektor-sektor unggulan seperti perkebunan, manufaktur, dan pariwisata. Peningkatan investasi ini tidak hanya memperkuat perekonomian regional, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas, dan daya saing global Sumatera Utara. Dengan sinergi antara PMDN dan PMA, perekonomian Sumut diharapkan terus berkembang secara inklusif, membawa manfaat bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan di seluruh wilayah.

Sejalan oleh (Yuliani dkk, 2023), Hasil penelitian mereka memperlihatkan bahwa PMA dan PMDN memberikan dampak positif dan signifikan terhadap PDRB di 34 provinsi Indonesia pada tahun 2019. Selain itu, riset oleh (Nehemia & Prasetyia, 2023) Investasi Asing juga Investasi Domestik mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Indonesia, mengindikasikan bahwa kedua investasi ini memainkan peran penting yang dapat mendorong perkembangan ekonomi yang lebih adil dan merata.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PMDN dan PMA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. 82,1% pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel PMDN dan PMA. Artinya, dalam kurun waktu 2001-2020 kenaikan tingkat PMDN Sumatera Utara dalam pengembangan infrastruktur dan industri lokal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Utara, serta kenaikan PMA dalam bidang teknologi dan perluasan pasar juga memberikan dampak peningkatan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi Sumut semakin meningkat seiring dengan masuknya investasi domestik dan asing, yang berperan penting dalam mendorong sektor-sektor unggulan seperti perkebunan, manufaktur, dan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G., Tsani Salsabila, P., Nur stiqomah, M., & Ningrum, M. (2023). Analisis PMDN, PMA, Inflasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akutansi Dan Manajemen*, 1(3), 250–267. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1138>



- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Pengaruh Pma dan Pmdn terhadap PDRB. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Brown, S. J., & Haugen, R. A. (2016). Modern Investment Theory. *The Journal of Finance*, 41(4), 989. <https://doi.org/10.2307/2328243>
- Cahyono, H. (2017). Pengaruh Pmdn, Pma Dan Belanja Daerah Jawa Timur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya Dan Kabupaten Banyuwangi. *Media Trend*, 12(1), 63–75. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v12i1.2538>
- Eni. (2017). Pengertian PDRB. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Febdianti, L. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Di Jawa Tengah (Tahun 1985-2015). *Journal of Economics*, Halaman 287-301, 287–301. <http://repository.ums.ac.id/handle/123456789/15760>
- Hapsari, R. D., & Prakoso, I. (2016). Penanaman Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 211. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i2.554>
- Indah Dela Puspitasari, S., Theophilus Telaumbanua, S., Mei Karina Nahampun, B., Uliarta Gultom, C., & Angelina Sihotang, R. (2024). Pengaruh Penerimaan Pajak, Pma Dan Pmdn Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 9(1), 142–149. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i1.21959>
- Irfan, Sjahrudin, H., Ansaryandi, M., Ramli, H. A., Fryson, & Pratama, W. (2023). Dampak Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Asing. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2)(2), 700–709.
- Istikomah, & Kustitunto, B. (2017). Peranan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Pertumbuhan Ekonom i Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 14(2017).
- Muryanto, T. D., Farida, Y., Ulinuha, N., Khaulasari, H., & Yuliati, D. (2022). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Matematika Integratif*, 18(2), 157. <https://doi.org/10.24198/jmi.v18.n2.40732.157-166>
- Patriamurti, R., & Septiani, Y. (2020). Analisis Pengaruh Pma, Pmdn, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2), 122–130. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v6i2.2876>
- Perawati, & Ermawati. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Karawang*, 01(2), 42–52.
- Purwanto, N. P., & Mangeswuri, D. R. (2011). Pengaruh Investasi Asing Dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(2), 681–706.
- Shem Dwi Nehemia, & Prasetyia, F. (2023). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.1.3>
- Suprianto, S., Syaparuddin, S., & Hodijah, S. (2018). Pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Indonesia. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 4(1). <https://doi.org/10.22437/pdpd.v4i1.6926>
- Ugar, I. F., Urip, T. P., & Marbun, R. M. W. (2019). Analisis Pengaruh Investasi PMA Dan PMDN Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dan Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/10.56076/jkesp.v6i2.2132>



Yoga Krissawindaru Arta. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. *Economic Development Analysis Journal*, 2(2), 1–8.

Yuliani, N. M., Fuadi, A. B., Arkan, M. N., & Helmi, S. G. Y. (2023). Pengaruh PMA dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 34 Provinsi di Indonesia. *JEMeS: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 6(2), 43–50.